

KORELASI PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB DENGAN KETERAMPILAN BERPIDATO BAHASA ARAB

Anshar

Dosen Prodi Hukum Keluarga Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
ansharsultan@gmail.com

Abstract

Teaching Arabic vocabularies is a teaching which includes all kinds of the substances in teaching Arabic language. That is because learning vocabularies means learning the language itself. So that the vocabularies play an important role in Arabic language. We cannot say that someone has mastered in Arabic language if he does not have enough vocabularies. Language is one of the important communication instruments in human's life. In the chronological order, the functions of language are an instrument to express feelings, a communicating tool, one of the integrating tools, a social adaptation and control. Someone can communicate with language either in expressing the ideas presents in his mind or in accepting the informations from others. So, language is a communicating instrument which is used by humanbeings to interact eachother. This article aims to explain the relation of vocabularies acquisition and speaking skill in Arabic language. The quality of speaking skill that the learners possess depends on the quality and the quantity of the vocabularies the have. And the leaners who have the quality and the quantity of Arabic vocabularies will able to have more acquirement in speaking Arabic.

Keywords: Relation, Vocabularies, Speaking Skill, Communication

Abstrak

Pengajaran mufrodat (kosakata) bahasa Arab merupakan suatu pengajaran yang memuat semua unsur-unsur yang terkandung dalam pengajaran bahasa Arab, karena belajar mufrodat berarti sama saja dengan belajar bahasa itu sendiri. Sehingga mufrodat memegang peranan penting dalam bahasa Arab. Seseorang tidak dapat dikatakan menguasai bahasa Arab kalau belum menguasai mufrodat bahasa Arab. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Secara kronologis, fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi, adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama.

Tulisan ini bermaksud menjelaskan tentang korelasi penguasaan kosakata bahasa Arab dengan keterampilan berpidato bahasa Arab karena secara konseptual kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Dan seseorang yang memiliki kualitas dan kuantitas kosakata bahasa Arab akan mempunyai keterampilan lebih dalam berbicara bahasa Arab.

Kata Kunci : Korelasi, mufrodat, Mahaarah al-kalam, Komunikasi

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia dan sebagai bahasa agama Islam keberadaannya mutlak untuk mempelajari serta mendalami berbagai ilmu pengetahuan Islam, maka tidak mengherankan apabila umat Islam menaruh perhatian terhadapnya. Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah Islam, madrasah-madrasah, dan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

Pada era globalisasi sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan sekarang ini, adalah banyak para ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktik bahasa. Mereka menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi dan penghubung antara manusia, juga masih banyak fungsi yang lainnya. Di antaranya adalah bahasa merupakan pendukung yang mutlak dari pada keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak suatu bidang ilmu apapun yang disampaikan dengan efisien, kecuali lewat media bahasa, dalam kebanyakan bidang pengajaran bahasa sebagai alat penyampaian adalah yang paling penting dan mutlak diperlukan.

Bahasa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa seseorang. Maksudnya, bahwa bahasa dapat mengekspresikan perasaan yang signifikan maupun yang tidak signifikan serta dapat menuangkan keindahan-

keindahan sehingga dapat diketahui dan dirasakan oleh orang lain. Di samping bahasa dipakai untuk interaksi individual, antar generasi juga antar angkatan.

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/ mahaarah al-istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/ mahaarah al-kalam*), kemampuan membaca (*reading competence/ mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/ mahaarah al-kitaabah*).

Bushairi Majidi (1994) mengatakan bahwa untuk mencapai empat kemahiran diperlukan latihan yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karena semakin banyak frekuensi pengulangannya, semakin baik pula kemampuan bahasanya.

Untuk memperoleh kecakapan, prinsipnya adalah dengan latihan terus-menerus diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan dengan memperkaya mufrodad sebagai langkah awal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sehingga latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak.

Penulis sangat menyadari bahwa mufrodat mempunyai peranan penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai alat komunikasi, sehingga perlu diadakan pengkayaan kearah tersebut.

Namun dalam kenyataannya proses pengajaran mufrodat bahasa arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia tidak terlepas dari adanya problem-problem. Djuwairiyah Dahlan (1984) mengemukakan adanya problem bahasa Arab yang dialami siswa Indonesia sehubungan dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Perbedaan itu antara lain mengenai:

1. Sistem Tata Bunyi (*Aswath*)
2. Tata Bahasa (*Nahwu-Sharaf*)
3. Perbendaharaan Kata (*mufrodat*)
4. Susunan Kata (*Uslub*)
5. Tulisan (*Imla'*)

PEMBAHASAN

1. Studi Korelasi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris '*study*' yang berarti penyelidikan (John M Echols & Hasan Shadily: 1995). Menurut Sutrisno Hadi (1989) studi adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran yang dilakukan dengan metode ilmiah. Adapun kata korelasi berasal dari bahasa Inggris '*correlatian*' yang berarti pertalian atau hubungan (John M. Echols & Hasan Shadily: 149). Dalam ilmu

statistik korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih (Anas Sudjiono). Jadi korelasi adalah hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi. Dengan demikian yang dimaksud studi korelasi adalah suatu usaha berupaya penyelidikan ilmiah tentang hubungan antara dua variabel penguasaan mufrodat (kosakata) bahasa Arab dengan variabel keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Penguasaan Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab

Penguasaan berarti kemampuan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu atau perbuatan menguasai (Purwadarminto: 1976). Sedangkan kata mufrodat berasal dari bahasa Arab yang berarti perbendaharaan kata. Dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*. Secara etimologi, pengertian *mufrodat* atau kosakata yaitu satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. Dalam hal ini mufrodat bahasa Arab berarti kosakata yang berbahasa Arab.

Jadi yang dimaksud penguasaan kosakata bahasa Arab dalam makalah ini adalah menguasai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat dalam bahasa Arab.

3. Tinjauan Tentang Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab

Target ideal yang diharapkan oleh setiap guru dalam setiap pengajaran adalah penguasaan siswa

terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Namun, ada hal yang tidak boleh diabaikan oleh setiap pendidik, bahwa tiap-tiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada siswa yang lebih suka belajar sendiri, ada yang memerlukan bantuan guru atau teman, ada yang memerlukan pengulangan dan penjelasan yang banyak agar menguasai materi, adapula yang cepat menangkap inti persoalan. Perbedaan individual inilah yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru dalam strategi belajar mengajar, agar tiap anak didik dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, yaitu:

1) Bakat untuk mempelajari semua

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa. Hal ini akan tampak pada siswa bila diberikan metode yang sama dan waktu belajar yang sama pula, maka antara siswa satu dengan yang lain akan memperoleh hasil yang berbeda-beda.

2) Mutu pengajaran

Setiap anak mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda dalam menguasai bahan tertentu. Perbedaan individual inilah yang harus diperhatikan oleh guru, dengan kata lain guru harus berusaha untuk memberi perhatian kepada setiap anak

didik secara individual. Hal inilah yang menjadi kelemahan pada pengajaran di Indonesia, sehingga jumlah terbesar dari siswa tidak sampai mencapai penguasaan penuh atas materi pelajaran.

3) Kesanggupan untuk memahami pelajaran

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran banyak tergantung pada ucapan guru. Kalau siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru, atau guru kurang komunikatif dalam mengajar, maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses mengajar.

4) Ketekunan

Untuk mempelajari sesuatu memerlukan waktu tertentu. Jika siswa diberikan waktu yang kurang dari yang diperlukan untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya. Dan dalam mencapai penguasaan terhadap materi tertentu perlu adanya ketekunan siswa dalam belajar.

5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam sistem pendidikan kita, kurikulum dibagi dalam bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, maksudnya ialah agar bahan yang sama dapat dikuasai oleh

siswa dalam jangka waktu yang sama. Dapat difahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua siswa sehubungan dengan adanya perbedaan individual (S.Nasution: 1992).

4. Penguasaan Mufrodat

Suatu fakta yang tidak dapat dibantah lagi, bahwa bahasa Arab menurut pandangan seorang muslim merupakan bahasa yang sangat penting, karena merupakan alat untuk memahami agama langsung dari sumber aslinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Tayar Yusuf bahwa Al-Qur'an dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Tayar Yusuf & Syaiful Anwar: 1995). Oleh karena itu umat islam wajib mempelajari bahasa Arab sebagai syarat untuk mempelajari isi Al-Qur'an. Peranan bahasa Arab bagi umat Islam jelas sangat penting karena bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman studi Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, karena keduanya menggunakan bahasa Arab.

Sementara mempelajari bahasa Arab bagi non-Arab mempunyai tuntutan sebagai berikut:

- a. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian mendalam.
- b. Supaya mengerti bacaan Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran darinya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu agama dalam bahasa Arab, pandai

berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, serta untuk berhubungan dengan kaum muslim (Departemen Agama: 1975).

Apabila dilihat dari tujuan diatas, penguasaan mufrodat merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan diatas. *Mufrodat* (kosakata) dalam istilah Linguistik disebut leksikon, yaitu kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca, penulis atau suatu bahasa, kosakata, perbendaharaan kata.

Leksikon ada 2 macam (Kridalaksana: 1993), yaitu:

- a. Leksikon aktif (*active vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang biasa dipakai seseorang.
- b. Leksikon pasif (*pasive vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang difahami seseorang tapi tidak pernah atau jarang dipakai.

Sedangkan dalam tata bahasa Arab modern disebut (دراسات لغوية) cabang dari ilmu bahasa Arab yang berarti "Leksiologi" yaitu ilmu perihal kata (Imam Banawi: 1987).

Bagi orang yang ingin menguasai bahasa Arab, ilmu inipun harus diperhatikan, mengingat bahasa Arab terkenal sebagai bahasa yang sangat kaya dengan kosakata. Adakalanya sebuah kata mempunyai banyak pengertian dan sebaliknya puluhan bahkan ratusan kata tetapi hanya memiliki satu arti. Pengajaran mufrodat dalam prosesnya tidak terlepas dari pengajaran bahasa Arab,

karena mufrodat merupakan salah satu komponen dari materi bahasa Arab.

5. Teknik Pengembangan Mufrodat

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Masing-masing siswa mempunyai tingkat penguasaan yang berbeda-beda, maka dari itu guru hendaknya selalu memahami tingkat penguasaan siswa terhadap mufrodat dengan upaya pengembangan mufrodat.

Menurut H.G. Tarigan (1989) dalam upaya pengembangan kata, diperlukan 17 kategori teknik pengembangan kata. Disini penulis hanya mengemukakan 10 teknik pengembangan kosakata, yaitu:

- a. Ujian sebagai pengajaran
- b. Petunjuk konteks
- c. Sinonim, Antonim, dan Homonim
- d. Asal-usul kata
- e. Akar kata
- f. Ucapan dan ejaan
- g. Semantik
- h. Majas
- i. Sastra dan pengembangan kosakata
- j. Penggunaan kamus

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a) Ujian sebagai pengajaran

Pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan:

1. Identifikasi yaitu siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah

kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.

2. Pilihan berganda yaitu siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan, misalnya:

التلاميذ الكتاب
أ. تقرأ ب. يقرؤون
ج. يقرآن د. تقرؤون

3. Menjodohkan yaitu kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan- batasan yang akan dijodohkan, disajikan secara sembarangan pada lajur lain, misalnya:

- 1) Rumah بيت
- 2) Payung مروحة
- 3) Kipas Angin مظلة

- a) Petunjuk Konteks

Dalam pengajaran kosakata, teknik penggunaan petunjuk konteks ini terasa amat bermanfaat. Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, maka pembaca kerap kali dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus. Dalam petunjuk konteks ini banyak cara yang bisa diambil sebagai teknik khusus untuk mengajar kosakata, diantaranya adalah dengan "mengajarkan penggunaan petunjuk konteks" yang dipergunakan

dengan makna-makna akar kata atau afiks. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan "kata dasar" yang terdapat dalam kurung menjadi kata yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks kalimat. Contohnya:

التلاميذ قرأوا الدرس : التلاميذ يقرؤون الدرس
نحن نرجع من المدرسة : نحن نرجع من المدرسة
فاطمة كتبت الرسالة : فاطمة تكتب الرسالة

b) Sinonim, Antonim, dan Homonim

1. Sinonim

Menelaah sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan juga menghemat waktu bagi telaah kosakata. Memperbandingkan sinonim-sinonim membantu siswa melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaan makna. Selain itu juga menolong para siswa menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep (Tarigan: 1986).

Demikian juga dengan telaah sinonim *mufrodat* bahasa Arab, semakin banyak *mufrodat* yang dimiliki siswa semakin mahir pula ia dalam berbahasa Arab.

Contoh:

Rumah بيت - منزل - دار

Singa أسد - ليث - نمر

2. Antonim

Cara efektif lain untuk meningkatkan keterampilan kosakata siswa adalah dengan melalui telaah antonim. Antonim diartikan sebagai lawan kata, seperti:

Besar - Kecil كبير - صغير
Panas - Dingin حار - بارد
Jauh - Dekat بعيد - قريب
Siang - Malam نهار - ليل

Dalam pengajaran antonim ini, suatu kata baru hendaknya diajarkan serentak atau secara bersamaan dengan lawan katanya, seperti kata (رجال) harus diajarkan dengan (نساء), (غني) harus diajarkan dengan (فقير) dan seterusnya yang merupakan lawan kata.

3. Homonim

Pengetahuan mengenai homonim dapat memperkaya serta mengembangkan kosakata para siswa dan juga pengetahuan mengenai praktek penggunaan kamus. Homonim diartikan kata yang sama lafal dan tulisannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan (Warson Munawir: 1984). Contoh homonim bahasa Arab:

Baik - Cantik حسن

c) Asal Usul Kata

Ada tiga alasan kuat mengapa para siswa mempelajari asal-usul kata, yaitu:

- 1) Telaah sejarah kata dapat menolong mengembangkan kesadaran kata.
- 2) Telaah sejarah kata dapat menolong para siswa mengembangkan minat dalam telaah kata.
- 3) Telaah asal-usul kata dapat berfungsi sebagai suatu sarana ingatan dalam penyajian konteks tambahan.

Asal-usul kata dapat diperoleh dari:

1) Nama-Nama Tertentu

Seperti halnya orang, maka kata-kata pun mempunyai sejarah, muncul dari adanya kebutuhan buat berkomunikasi. Dengan demikian, guru dapat memperkenalkan telaah asal-usul kata dengan cara menarik perhatian siswa kepada asal-usul nama siswa sendiri. Seperti guru mengungkapkan bahwa nama “*Saefuddin*” berasal dari bahasa Arab (سيف الدين) yang

berarti “*pedang*” dan (الدين) yang berarti “*agama*” dan lain-lain.

2) Penciptaan Kata Baru

Penciptaan kata-kata baru seringkali didasarkan pada kata-kata yang telah dipakai sebelumnya ataupun pada elemen kata yang telah dipakai sebelumnya (Tarigan: 1986).

d) Akar Kata

Cara lain untuk memperkaya kosakata para siswa adalah dengan jalan membentuk kata dari akar kata yang tersedia. Para siswa dapat memperkaya *mufrodāt* bahasa Arab dengan mengubah satu kata dasar menjadi bermacam-macam kata lain, seperti kata (علم) menjadi (عالم, معلم, تعلم) dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya hendaknya guru sering memberi contoh-contoh atau latihan-latihan untuk menyempurnakan kalimat dengan mengubah kata yang terdapat dalam kurung menjadi kalimat yang sesuai dengan konteks kalimat, sebagaimana contoh berikut ini:

المسلمون (صلى) في المسجد

محمد وعلي (ذهب) إلى المدرسة
أنا (رجع) من المكتب

Jawabannya:

المسلمون يصلون في المسجد
محمد وعلي يذهبان إلى المدرسة
أرجع من المكتب

e) Ucapan dan Ejaan

Dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa lisan dibutuhkan ucapan yang baku, dan dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa lisan dibutuhkan ejaan yang baku. Ucapan dan ejaan sangat erat hubungannya dengan pengembangan kosakata. Pengembangan kosakata pada prinsipnya merupakan pengembangan konsep yang melibatkan kejelian melihat aneka kesamaan dan perbedaan. Dan hal ini menuntut kesadaran secara sensitif terhadap ucapan dan ejaan kata-kata. Kalau seorang siswa sudah biasa salah mengucapkan sebuah kata maka ada kecenderungan baginya salah mengeja kata tersebut (Tarigan: 1986).

Kesalahan dalam pengucapan kata bahasa Arab, sering kita jumpai lebih-lebih pada siswa-siswi

di Indonesia, hal ini dikarenakan ucapan orang Indonesia tidak sefasih ucapan orang Arab yang memang bahasa Arab telah menjadi bahasanya. Misalnya kata (الشريف) “*Asy-Syarif*”, seringkali diucapkan dengan “*Asy-Syarip*”.

f) Semantik

Teknik lain untuk mengembangkan mufrodlat adalah dengan telaah semantik. Semantik diartikan telaah makna, telaah lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya (Tarigan: 1986).

g) Majas

Majas dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah majas yang dipakainya. Peningkatan pemakaian majas jelas memperkaya kosakata pemakaiannya. Oleh karena itu pengajaran majas

merupakan suatu teknik penting dalam pengajaran kosakata (Tarigan: 1986).

Begitu juga dengan pengembangan mufrodad dalam bahasa Arab, majas yang dalam bahasa Arab adalah “majaz” yang berarti bahasa kias, bahasa indah, bahasa yang digunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya, termasuk didalamnya juga pepatah, ungkapan, peribahasa. Secara sederhana dapat dicontohkan sebagai berikut: Engkau seperti

singa أنت كالأسد

h) Sastra

Membaca sastra termasuk cara yang bisa ditempuh dalam pengembangan kosakata. Perkenalan dengan sastra sudah jelas akan memperluas pengertian siswa bagi dunia dan juga hakekat manusia. Dalam hal ini guru dapat saja secara tepat guna mempergunakan sastra untuk menunjukkan kepada para siswa betapa pentingnya kata-kata, maknanya yang beraneka ragam, dan pentingnya majas atau gaya bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan serta

memahami gagasan-gagasan (Tarigan: 1986).

Dalam pengembangan mufrodad bahasa Arab, sastra dapat dipelajari dalam syair-syair, sajak Arab, bahkan dalam Al-Qur’an, yang terkemas dalam ilmu Balaghah.

i) Penggunaan Kamus

Dalam beberapa hal kamus merupakan tempat penyimpanan pengalaman-pengalaman manusia yang telah diberi nama, dan dengan demikian merupakan sarana penting pengajaran kosakata. Kamus memberikan informasi mengenai derivasi kata, makna kata, ejaannya, dan ucapannya. Telaah kamus jelas meningkatkan pengertian siswa akan istilah-istilah umum, teknis dan sastra. Juga memberikan informasi mengenai penggunaan formal dan informal kata-kata, ungkapan-ungkapan, kata-kata asing, kata ganti diri, dan singkatan-singkatan (Tarigan: 1986).

4. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan dengan cermat dan baik dalam membentuk kata-kata dalam berbicara. Kemahiran berbicara atau speaking skill

merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit karena menyangkut masalah berfikir dan memikirkan apa yang harus dikatakan.

Para pakar mengembangkan metodologi atau tata cara yang memudahkan untuk mencapai keterampilan berbahasa. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa asing dapat dikategorikan ke dalam 2 bentuk, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan pertama adalah pemahaman yang meliputi menyimak dan membaca. Sedangkan keterampilan yang kedua adalah keterampilan untuk mengemukakan pikiran yang menyangkut kemampuan berbicara dan mengarang (Tarigan: 1986).

Prof. Dr. E. Sadtono (1987) mengatakan, bahwa keterampilan atau kemampuan berbicara agak berat dicapai 77atihan77ng dengan kemampuan-kemampuan yang lain, karena kemampuan berbicara memerlukan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi dengan benar, juga memerlukan lebih banyak waktu.

Jadi, dibandingkan dengan keterampilan lain seperti kemampuan membaca, menulis dan mendengarkan, kemampuan lisan inilah yang berat untuk dicapai (Sadtono, 1987). Sehingga perlu diberikan 77atihan-latihan secara lisan sebagai praktek untuk menguasai kemahiran berbicara dengan baik. Adapun 77atihan-latihan ucapan adalah sebagai berikut:

1) *Sound-Bracketing Drills*

Latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucapkannya dari satu fonem ke fonem lainnya.

2) *Minimal Pairs Drill*

Latihan membedakan satu fonem dengan fonem yang lain melalui pasangan kata dengan perbedaan yang kecil sekali. Misalnya perbedaan antara huruf (ظ) dan (ذ) dalam kata dan (ظليل) dan (ذليل) (Juwairiyah Dahlan: 1992).

3) *Oral Reading*

Membaca merupakan latihan yang baik untuk ucapan, sebab dalam latihan semacam ini tidak hanya fonem-fonem yang terpisah yang dilatih tetapi dalam rangkaiannya dengan kata dan kalimat serta intonasinya.

4) *Listen and Repeat Drills*

Latihan yang terdiri dari kegiatan mendengarkan terlebih dahulu kemudian menirukan apa yang telah didengarnya. Latihan semacam ini dapat dilakukan dengan menirukan native speaker atau melalui rekaman tape.

5) *Nyanyian*

Nyanyian adalah salah satu cara yang baik untuk melatih ucapan atau keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab (Tarigan: 1986).

5. Hubungan Antara Penguasaan Mufrodat Dengan Keterampilan

Berbicara Bahasa Arab sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak, menulis, dan menghafal sebagai cara menguasai *mufrodat*, berhubungan erat dengan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu:

1) Hubungan antara Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication* (Tarigan: 1986). Ada beberapa hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- b. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- c. Bunyi atau suara merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak akan tertolong kalau

mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru (Tarigan: 1986).

2) Hubungan antara berbicara dengan membaca

Beberapa proyek penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan baca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan bagi pengajaran membaca. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosakata yang luas dan beraneka ragam. Hubungan-hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca telah dapat diketahui dari beberapa telaah penelitian, antara lain:

- a. Kalau pada tahun-tahun awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, maka membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka, misalnya : kesadaran linguistik mereka terhadap istilah-istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.

b. Kosakata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Seandainya muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, maka sang guru hendaknya mendiskusikannya dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka mulai membacanya (Tarigan: 1986).

3) Hubungan antara berbicara dengan menulis.

Pengalaman telah menunjukkan bahwa meningkatkan ekspresi lisan (berbicara) pada individu berarti turut pula meningkatkan daya pikir mereka. Seorang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, dan kosakata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya (Tarigan: 1986). Berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresi makna atau arti (Tarigan: 1986). Untuk itu, perbendaharaan kata perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengekspresikan keterampilan menulis dan berbicaranya dengan baik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tinggi rendahnya penguasaan mufrodat sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab. Semakin banyak mufrodat yang dikuasai siswa semakin tinggi pula keterampilan berbicara yang bisa dicapai siswa. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada:

1. Sekolah

- a. Penambahan, pengembangan, dan pemanfaatan media pengajaran seperti laboratorium bahasa sehingga aktifitas belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta membantu siswa dalam berinteraksi dengan yang lain menggunakan bahasa asing.
- b. Mengoptimalkan kegiatan yang bersifat kebahasaan seperti mufrodat, muhadharah, dan lain-lain yang menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

2. Guru

- a. Hendaknya guru dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya mufrodat, perlu memperhatikan penguasaan siswa terhadap mufrodat. Hal ini merupakan aspek yang penting, karena bahasa Arab terdiri dari banyak kata, ratusan bahkan ribuan kosakata yang kadang satu kosakata mempunyai beberapa makna, atau sebaliknya satu makna mempunyai beberapa ragam

kosakata. Disamping memang bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari agama Islam langsung dari sumber aslinya, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

- b. Hendaknya guru menggunakan metode yang relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

3. Siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih mendalami pelajaran bahasa Arab mengenai mufrodat dan artinya serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa hendaknya aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.
- c. Sebaiknya siswa mau berkonsultasi kepada guru bahasa Arab ketika mengalami kesulitan dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A, Sudijono. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Al-Qur'anul karim.

Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Echols, John. M & Shadily, Hasan. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Kridalaksana, Hari Murti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Majidi, B. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Aplikasi Prinsip-Prinsip Linguistik)*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Munawir, Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP.Al - Munawwir, Krapyak.

Nababan, S. U. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Gramedia.

Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwadarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PPPB

Sadtono, E. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H. Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hadi, S. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

Team, Penyusun. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama (IAIN)*. Jakarta: Depag RI

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Yusuf, Tayar & Anwar, Syaiful. 1995.
*Metodologi Pengajaran Agama
dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.